

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sendiri dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai suatu hal yang dapat dirasakan, dilihat, dan dialami seseorang (Sugiyono, 2013, p. 103). Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif tak jauh dengan metode pengumpulan data dengan teknik survei sosial yaitu seperti wawancara dan kuesioner yang tersusun, eksperimen, observasi, analisis isi, dan analisis statistik formal. Menurut Sugiyono (2018, p. 8), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif berhubungan dengan angka dan analisis yang menggunakan alat ukur statistik untuk mendapatkan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data kuesioner atau angket.

Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif memiliki beberapa karakteristik. Yang pertama, hal yang disampaikan lebih spesifik, jelas, dan rinci (Sugiyono, 2013, p. 14). Kedua, tujuannya untuk menguji teori dan menunjukkan adanya sebab akibat antara dua atau lebih variabel. Ketiga, menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Keempat, statistik merupakan alat untuk menguji hipotesis dan menganalisis data secara deduktif. Dan terakhir, kepercayaan terhadap hasil penelitian dilakukan menggunakan uji validitas dan reliabilitas *instrument*.

Berdasarkan tujuan penelitian, dalam penelitian kuantitatif dapat dibagi ke dalam tiga jenis penelitian yaitu eksplorasi, penelitian deskriptif, serta penelitian eksplanasi. Penelitian ini sifatnya eksplanatif. Johnson & Christensen (2020), menyatakan bahwa penelitian eksplanatif memiliki

tujuan untuk melihat sebuah hubungan, pengaruh atau perbedaan antara variabel-variabel yang digunakan (Johnson & Christensen, 2020, p. 124). Sifat penelitian ini masuk dalam *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan sebuah hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis.

Kemudian data baru akan diambil dengan melalui metode survei ataupun eksperimen. Selain itu, penelitian ini juga bersifat studi komparatif, yaitu peneliti mencari perbedaan skor atau hasil dari keyakinan atau persepsi audiens setelah melihat konten berita di media mainstream dan media alternatif khususnya dengan topik vaksin HPV yang akan peneliti gunakan.

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Neuman (2014), metode merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menyaring data, menganalisis data, dan melaporkan hasil (Neuman, 2014, p. 2). Sedangkan menurut Sugiyono (2018, p. 35), penelitian bertujuan untuk menemukan kejadian secara relatif, distribusi dan hubungan antara variabel sosiologis melalui data sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat tiga metode, yaitu survey, analisis isi, serta eksperimen (Creswell, 2014, p. 200). Penelitian menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan peneliti untuk mencari pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara dua variabel (Neuman, 2014, p. 196). Menurut Creswell (2009, pp. 158-162), metode penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis desain, yaitu ada *pre-Experimental Design*, *Quasi Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Single Subject Design*. Dalam penelitian ini menggunakan jenis desain *True Experimental Design*, yaitu merupakan metode eksperimen yang membandingkan dua kelompok secara acak. *True Experimental Design* memiliki beberapa jenis bagian, yaitu *Pretest-post-test control-group design*, *posttest-only control-group design*, dan *solomon four group*

*design* (Creswell, 2009). Peneliti menggunakan jenis desain *true experimental design*, yaitu *posttest-only control-group design* yang mana dalam penggunaan praktiknya melibatkan dua kelompok eksperimen secara acak dengan kondisi yang berbeda dan melalui *posttest* setelah melakukan eksperimen.

Metode eksperimen pada penelitian ini peneliti lakukan secara *online*. Peneliti menggunakan metode eksperimen karena peneliti berfokus pada hasil kepercayaan dan keterlibatannya terhadap berita vaksin HPV yang disajikan oleh dua media berita yang berbeda. Dalam tahapan eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan responden yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok media *mainstream* dan media alternatif. *Form* disebarakan dengan berisikan tautan berita mengenai vaksin HPV pada masing-masing kelompok media. Kemudian hasil skor yang didapatkan dari penelitian ini akan dibandingkan, yaitu skor kepercayaan berita pada media *mainstream* dan media alternatif dengan kelompok kontrol seperti pada penelitian eksperimen lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kepercayaan dalam membedakan konten berita yang ada pada media alternatif dan media *mainstream* yang dikumpulkan peneliti.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu dan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, baru kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, p. 80). Peneliti akan memilih sebagian kecil dari populasi dan individu yang digunakan sebagai sumber informasi pada penelitian kali ini, yaitu generasi Z dan Y di DKI Jakarta.

Menurut Spears et al. (2015), generasi Z memiliki karakteristik dasar, di mana mereka sudah melek teknologi karena dibesarkan pada era di mana

internet telah lahir dan berkembang, dengan konsumsi informasi sudah serba digital (Spears et al., 2015, p. 125). Media digital tersebut termasuk dengan internet, serta media sosial, yaitu Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya. Generasi Z juga aktif turut berpartisipasi dalam memberikan informasi melalui internet dan media sosial (Milana, 2021, para. 3). Sedangkan generasi Y, juga termasuk dalam kelompok usia yang banyak mengakses internet setelah generasi Z (Pahlevi, 2022). Selain itu, dalam laporan APJII 2021, data menunjukkan bahwa tingkat penetrasi tertinggi dan kontribusi internet tertinggi berdasarkan usia adalah usia 13-18 tahun dan 19-34 tahun. Jenis konten internet yang sering diakses kedua tertinggi adalah mengenai layanan kesehatan seperti Informasi kesehatan, vaksin, BPJS, dan lainnya (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022).

Sementara itu, berdasarkan data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) (2020), generasi Z dan Y merupakan generasi yang telah menguasai dunia dalam konteks jumlah (Sumargo, 2021, para. 1). Hampir sebagian pengguna internet di Indonesia adalah *digital natives* (Rastati, 2018). Generasi atau orang-orang yang lahir sebelum teknologi ditemukan masuk dalam *digital native*. Kelompok *digital natives* adalah mereka yang lahir setelah tahun 1980, kelompok generasi ini adalah orang-orang yang mampu menggunakan teknologi karena terlahir dan bertumbuh bersama dengan teknologi (Rastati, 2018).

Laporan survei penetrasi internet di Indonesia yang dilakukan oleh Asosiasi Jasa Internet Indonesia (APJII) antara 2021 hingga awal 2022, menunjukkan bahwa wilayah DKI Jakarta memiliki persentase tertinggi pengguna internet di Indonesia (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022). Kemudian berdasarkan data survei Nasional Penetrasi Internet di tahun 2018, kota DKI Jakarta mendapat peringkat ketiga tertinggi penggunaan internet (Yanuar, 2019, para. 7). Dalam laporannya, APJII juga mengungkap bahwa mengakses dan membaca portal berita atau informasi

*online* menjadi alasan tertinggi kedua masyarakat Indonesia dalam menggunakan internet. Maka berdasarkan data yang telah peneliti paparkan, peneliti memutuskan untuk menggunakan responden generasi Z dan Y yang mengakses media *online*, khususnya berita mengenai kesehatan dengan rentang umur 17-33 tahun serta berdomisili di DKI Jakarta, sebagai populasi yang diteliti.

Sampel penelitian merupakan sebuah gambaran atau perwakilan yang tergabung dan masih bagian dalam populasi (Creswell, 2014). Karakteristik sampel tidak jauh berbeda dari populasi, sehingga sampel yang diperoleh juga dapat mewakili populasi yang diamati. Yang akan diuji oleh peneliti merupakan sebagian kecil dari jumlah populasi yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan terdapat keterbatasan dari segi dana dan waktu. Akan dilakukan perhitungan secara pasti dengan jumlah besaran sampel untuk populasi tertentu.

Teknik penarikan sampel dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2013, p. 80). Penarikan sampel dalam sampel probabilitas sendiri didasari dari pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama sebagai sampel. Dari kedua jenis penarikan sampel tersebut, peneliti akan menggunakan teknik *nonprobability sampling* karena keterbatasan yang peneliti miliki. Peneliti tidak dapat menggunakan seluruh populasi generasi X, Y, dan Z kota DKI Jakarta dan memenuhi hal-hal tertentu. Teknik *non probability sampling* dibagi menjadi *quota sampling*, *purposive sampling*, *accidental sampling*, *snowball sampling* dan *convenience sampling*. Peneliti di dalam penelitian ini akan menggunakan *quota sampling*. Teknik pengambilan sampel ini merupakan teknik yang dilakukan dengan melakukan pengambilan subjek yang tidak didasari atas strata tetapi berdasarkan pada jumlah yang telah ditentukan oleh penulis untuk dijadikan responden pada penelitian ini (Neuman, 2014). Neuman (2014) juga menjelaskan bahwa pada teknik quota

*sampling*, sampel yang diambil akan memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang diharapkan dapat menjawab tujuan peneliti dalam penelitiannya. Kriteria atau karakteristik sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Laki-laki atau Perempuan
2. Berusia 17-33 tahun
3. Membaca berita dan mengikuti berita atau informasi terkini melalui media *online*.
4. Berdomisili di Jakarta

Sedangkan untuk jumlah sampel, menurut Sugiyono (2018) *quota sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu sampai kuota yang diinginkan oleh penulis pada penelitian ini. Menurut Suwartono (2014, p. 32) dalam penelitian eksperimen dan komparatif, sampel yang digunakan adalah sebanyak 15 sampai 30 orang dalam tiap kelompok partisipan (Suwartono, 2014). Namun, karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *survey experiment*, maka pada penelitian ini peneliti mencari 300 responden dengan mengumpulkan nama beserta kontak responden yang bersedia untuk membantu peneliti dalam menjalankan metode eksperimen dalam penelitian ini.

Selain itu, karena penelitian ini menggunakan metode eksperimen, maka responden dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 150 responden. Dikarenakan pencarian responden dilakukan secara *online*, maka peneliti menyebarkan kuesioner atau angket yang telah peneliti siapkan melalui *personal chat* dan media sosial kepada masing-masing kelompok, yaitu kelompok kuesioner berita Vaksin HPV pada media *Mainstream* dan kelompok kuesioner berita Vaksin HPV pada media Alternatif untuk kelompok generasi Z dan Y.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Berikut indikator untuk mengukur masing-masing variabel yang peneliti gunakan.

Tabel 3.1 Indikator Tingkat Kepercayaan Media *Mainstream* & Media alternatif

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Skala
Tingkat Kepercayaan Khalayak pada Berita Vaksin HPV pada Media alternatif dan Media <i>Mainstream</i> (Variabel Y). (Kohring & Matthes, 2007).	Selectivity of Topics	Skor individu mengenai kepercayaan individu pada berita berkaitan dengan topik yang disajikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Topik tentang Vaksin HPV mendapatkan perhatian yang cukup</li> <li>• Topik tentang Vaksin HPV mendapatkan status/sorotan yang cukup</li> </ul>	Likert
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berita tersebut memberikan poin yang penting tentang Vaksin HPV</li> <li>• Berita tersebut fokus pada aspek yang penting terkait Vaksin HPV</li> <li>• Segala informasi yang penting tentang Vaksin HPV terdapat dalam isi berita</li> <li>• Berita tersebut mencakup/mempunyai sudut pandang yang beragam tentang Vaksin HPV</li> </ul>	
	Accuracy of Depictions	Skor individu mengenai kepercayaan individu pada keakuratan berita yang dapat diverifikasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi tentang Vaksin HPV pada berita tersebut dapat diverifikasi kebenarannya</li> <li>• Informasi tentang Vaksin HPV pada berita tersebut benar/fakta</li> <li>• Berita tersebut memaparkan fakta tentang Vaksin HPV secara jujur</li> <li>• Fakta yang saya terima mengenai berita Vaksin HPV</li> </ul>	Likert
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kritik yang disampaikan dalam berita tentang Vaksin HPV dipaparkan dengan cara yang pantas</li> <li>• Opini yang disampaikan oleh wartawan dalam berita tersebut cukup didukung dengan bukti</li> <li>• Opini mengenai topik Vaksin HPV tersebut disertai kesimpulan yang diambil bersama</li> <li>• Saya merasa penilaian jurnalistik mengenai topik tersebut bermanfaat</li> </ul>	
	Journalistic Assessment	Skor individu mengenai kepercayaan individu berkaitan dengan pemilihan suatu peristiwa atau informasi yang mewakili ditanyakan secara eksplisit, yaitu dalam struktur komentar/opini).		

Keseluruhan items dari kedua variabel yang terdapat pada tabel akan diukur menggunakan skala pengukuran sikap, Likert. Pernyataan pada operasionalisasi

variabel akan diberikan jawaban dengan (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju. Skala Likert merupakan suatu butir soal, di mana responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap sebuah soal yang diberikan. Skala ini untuk mengukur sikap individu (Sugiyono, 2013).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam metode kuantitatif adalah kuesioner, wawancara terencana, tes, observasi terencana, inventarisasi, skala rating (Sugiyono, 2013, p. 137). Dalam teknik angket atau kuesioner penelitian akan dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari responden (Sugiyono, 2013, p. 142). Peneliti akan menggunakan media teknik kuesioner atau angket tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia di dalam form.

Kemudian kuesioner dibagikan secara *online* melalui media sosial, dengan beberapa syarat dan kriteria yang telah peneliti tentukan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data. Selain itu, dalam melakukan survei eksperimen ini peneliti membagi responden ke dalam dua kelompok yang mana masing-masing kelompok mendapatkan berita dari laman media berita yang berbeda di dalam *form* yang telah disiapkan. Pada *form* kelompok satu, responden diberi tautan berita mengenai Vaksin HPV pada laman berita *Kompas.com* (kelompok media *mainstream*), sedangkan pada *form* kelompok kedua responden diberi tautan berita Vaksin HPV pada laman berita *Magdalene.co* (kelompok media alternatif). Setelah responden membaca syarat, aturan, penjelasan, dan tautan berita tersebut, tiap individu menjawab pertanyaan dalam bentuk pernyataan di dalam *form* pada *section* berikutnya. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan kepercayaan pada topik berita yang dipilih dengan memilih salah satu jawaban pernyataan yang diberikan.

Kuesioner yang peneliti sebar tersebut, disebar secara bertahap. Dalam waktu dua minggu, peneliti menyebarkan kuesioner kelompok pertama atau kelompok media *mainstream*. Sedangkan dua minggu berikutnya peneliti baru menyebarkan kuesioner untuk kelompok kedua atau kelompok media alternatif. Penyebaran kuesioner ini diharapkan dapat diteruskan oleh responden kepada responden lainnya yang memiliki kriteria serupa yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui via media sosial dengan menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, Line, Twitter, dan Instagram.

### **3.6 Teknik Pengukuran Data**

Data yang telah peneliti kumpulkan selanjutnya masuk ke tahap pengukuran data, untuk mengukur, dibutuhkan alat ukur agar hasil yang didapatkan tepat. Data tersebut melalui uji validitas dan reliabilitas, uji dilakukan untuk memastikan jika alat ukur kredibel serta tepat untuk mengukur data yang telah dikumpulkan peneliti (Creswell, 2014). Validitas adalah kebenaran suatu pemikiran bahwa pemikiran benar – benar dilakukan (Sugiyono, 2013, p. 267). Menurut Sugiyono (2013, p. 172), validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mencari hasil dari data yang telah dikumpulkan dalam suatu instrumen yang akan menunjukkan apakah data tersebut dapat dikatakan valid atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik *Pearson's Correlation (Product Moment)* (Sugiyono, 2013, p. 155). Uji statistik dengan menggunakan *Pearson's Correlation* dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan untuk membuktikan hipotesis antara variabel atau data (Sugiyono, 2018). Selain itu, uji validitas ini akan melihat nilai dari  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Menurut Sugiyono (2018), kuesioner akan dianggap sudah valid jika nilai pada  $r$  hitung lebih kecil dibanding dari  $r$  tabel. Sedangkan untuk mencari nilai  $r$  hitung pada tiap pertanyaan akan menggunakan sebuah rumus (Sugiyono, 2018), yaitu sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r= koefisien korelasi *Pearson*

x= skor tiap pertanyaan

y= total skor

N= jumlah responden

Proses menghitung dalam uji validitas data pada penelitian yang dilakukan akan dibantu dengan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic 22*. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 60 responden yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu 30 responden kelompok media *mainstream* rentang usia generasi Z dan Y, serta 30 responden kelompok media alternatif dengan rentang usia generasi Z dan Y.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Tingkat Kepercayaan Berita Vaksin HPV pada Media *Mainstream*.

Uji Validitas Tingkat Kepercayaan Berita Vaksin HPV pada Media <i>Mainstream</i>			
Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,441	0,361	Valid
2	0,380	0,361	Valid
3	0,463	0,361	Valid
4	0,407	0,361	Valid
5	0,630	0,361	Valid
6	0,419	0,361	Valid
7	0,396	0,361	Valid
8	0,454	0,361	Valid
9	0,371	0,361	Valid
10	0,416	0,361	Valid
11	0,529	0,361	Valid
12	0,429	0,361	Valid
13	0,518	0,361	Valid
14	0,393	0,361	Valid

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Tingkat Kepercayaan Berita Vaksin HPV pada Media Alternatif

Uji Validitas Tingkat Kepercayaan Berita Vaksin HPV pada Media <i>Mainstream</i>			
Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,408	0,361	Valid
2	0,552	0,361	Valid
3	0,668	0,361	Valid
4	0,431	0,361	Valid
5	0,409	0,361	Valid
6	0,477	0,361	Valid
7	0,432	0,361	Valid
8	0,431	0,361	Valid
9	0,412	0,361	Valid
10	0,488	0,361	Valid
11	0,402	0,361	Valid
12	0,460	0,361	Valid
13	0,430	0,361	Valid
14	0,382	0,361	Valid

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil olahan data yang didapatkan dengan menggunakan SPSS 22 pada tabel di atas, keseluruhan dimensi dan indikator untuk tingkat kepercayaan berita Vaksin HPV pada media *mainstream* dan media alternatif dinyatakan valid.

Menurut Sugiyono (2018), reliabilitas merupakan suatu petunjuk adanya kestabilan dan konsistensi terhadap responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dalam dimensi suatu variabel. Dalam hal ini instrumen yang disusun ke dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas ini dilakukan bersamaan dalam setiap

pertanyaan pada lebih dari satu variabel. Uji reliabilitas ini akan digunakan untuk menguji alat ukur apakah yang digunakan reliabel atau tidak. Menurut Neuman, karena karakteristik instrumen pengukuran itu sendiri maka dalam pengukuran reliabilitas akan menunjukkan hasil numerik yang tidak bervariasi (Neuman, 2014). Rumus yang akan digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus *Cronbach's Alpha*. Menurut Sugiyono, dalam uji reliabilitas, sebuah alat ukur dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* memiliki nilai di atas 0,6 (Sugiyono, 2013). Berikut rumus *Cronbach's Alpha* yang biasa digunakan dalam uji reliabilitas (Sugiyono, 2013).

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K= nilai rata-rata yang dikuadratkan antar subjek

$\sum s_i^2$ = nilai rata-rata yang dikuadratkan dari kesalahan

$s_t^2$ = varians total

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Tingkat Kepercayaan Berita Vaksin HPV pada Media

*Mainstream*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.689	14

Sumber: Olahan Peneliti dengan Perangkat Lunak IBM SPSS 22 (2022)

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Tingkat Kepercayaan Berita Vaksin HPV pada Media Alternatif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.703	14

Sumber: Olahan Peneliti dengan Perangkat Lunak IBM SPSS 22 (2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, maka dalam penelitian ini didapatkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.689 untuk tingkat kepercayaan berita Vaksin HPV pada Media *Mainstream* dan 0.703 untuk tingkat kepercayaan pada Media Alternatif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa alat ukur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memperoleh nilai lebih besar dari 0,6 sehingga nilai yang didapat reliabel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan sebagai metode dalam melakukan analisis pada penelitian (Neuman, 2014). Analisis ini dapat dilakukan jika korelasi antara dua variabel mempunyai hubungan sebab akibat atau hubungan fungsional.

Sebelum uji regresi dilakukan, peneliti terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas. Menurut Sugiyono (2018), Untuk melakukan uji normalitas apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal, setelahnya peneliti harus membuat hipotesis terlebih dahulu yang terdiri dari:

H<sub>0</sub>: Data berdistribusi normal.

H<sub>a</sub>: Data tidak berdistribusi normal.

Distribusi data normal kalau grafik poligon hasilnya serupa seperti bentuk bel atau lonceng yang berarti distribusi tersebut tidak *positively Skewed*. *Positively skewed* artinya kurva miring ke kiri, sehingga memiliki frekuensi yang relatif lebih

banyak dan ujung kurva cenderung meruncing ke kanan. Sedangkan *Negatively Skewed* punya frekuensi yang lebih banyak ke arah kanan dengan bagian ujung kurva yang cenderung lebih meruncing ke arah bagian kiri. Selain itu, untuk menguji normalitas, peneliti akan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Karena jumlah sampel yang peneliti lakukan adalah lebih dari 30 responden. Menurut Field & Hole (2003, p. 347, dalam Creswell, 2014), dalam menguji *Kolmogorov-Smirnov*, jika hasil data kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sedangkan data akan berdistribusi normal jika hasilnya lebih dari 0,05.

Pada penelitian ini, untuk uji hipotesis peneliti menggunakan uji non parametrik dengan *Mann-Whitney* menggunakan bantuan *IBM SPSS 21*. Uji non parametrik ini digunakan jika data yang didapatkan tidak memenuhi asumsi statistik, yaitu data yang berdistribusi normal tapi tidak homogen, dan tidak berdistribusi normal tapi tidak homogen (Creswell, 2014). Uji *Mann-Whitney* atau uji U digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari dua sampel independen atau tidak (Sugiyono, 2013).

